

PENDIDIKAN KARAKTER RELIGIUS, DISIPLIN DAN BAKAT MELALUI PENINGKATAN KUALITAS SARANA PRASARANA SEKOLAH

¹Andri Kautsar dan ²Johan Edi
Guru SDN 5 Air Kumbang
e-mail: andri.kautsar11@gmail.com

Abstract: *This research focused on the character education program, and its function in instilling character education through Infrastructure. This research was qualitative. Data collection techniques used in this research were observation, in-depth interviews, documentation studies and literature studies. The results revealed that the change happened after the implementation of Infrastructure related to shaping the quality and character of the learners; after the establishment of mosque facilities, the students were familiar with prayer jamaah, read the Quran with Islamic poetry, could be da'i and daiyah islam, understanding hadith, tafsir al-Qur'an, able to write calligraphy and able to make scientific work of Islam. Changes that occurred after the Infrastructure materialized was the learners more religious, talented and disciplined.*

Keywords: *Infrastructure Facility, Character Education, Discipline, Talented, Religious*

PENDAHULUAN

Penelitian ini dikaitkan dengan penambahan Sarana dan Prasarana dengan program pendidikan karakter, serta fungsinya dalam rangka meningkatkan karakter pada peserta didik, serta menanamkan nilai nilai karakter pada peserta didik. Yuliawan (2014) menyatakan dengan memanfaatkan sarana prasarana siswa mampu menerima penjelasan guru dan lebih berminat mengikuti pelajaran. Dalam rangka meningkatkan kualitas pada lembaga pendidikan dalam persaingan global dalam hal positif dalam pendidikan serta membentuk karakter peserta didik perlu terus menerus adanya usaha dalam mencapai tujuan. Apsari dkk (2014) menyatakan bahwa dalam mencapai tujuan pendidikan diperlukan proses

interaksi yang dilakukan di lingkungan belajar yang dapat berlangsung di sekolah dan lingkungan sekitar. Menurut Kristiawan (2015) *“for Indonesia, to make the learners' smart and have moral required mental effort revolution integrated with a comprehensive character education”*.

Diawali dari sering terjadinya hal-hal negatif yang terjadi karena pengaruh masyarakat seperti tindak kekerasan dan kenakalan remaja, menyangkut peristilahan yang dipakai Istilah pendidikan karakter baru muncul pada dekade terakhir di Amerika Serikat, termasuk yang dipakai di Indonesia dalam dua tahun terakhir ini. Pendidikan karakter sebagai *“any deliberate approach by which school personnel, often in conjunction*

with parents and community members, help children and youth become caring, principled and responsible". Maknanya kurang lebih pendidikan karakter merupakan berbagai usaha yang dilakukan oleh para personil sekolah, bahkan yang dilakukan bersama-sama dengan orangtua dan anggota masyarakat, untuk membantu anak-anak dan remaja agar menjadi atau memiliki sifat peduli, berpendirian, dan bertanggung jawab Menurut Novak, tak seorang pun yang memiliki semua kebajikan itu, arena setiap orang memiliki kelemahan-kelemahan. Seseorang dengan karakter terpuji dapat dibedakan dari yang lainnya (Lickona, 1991:50) Secara khusus tujuan pendidikan moral adalah membantu siswa agar secara moral lebih bertanggung jawab, menjadi warga negara yang lebih berdisiplin (McBrien & Brandt, 1997).

Di Indonesia pernah dipakai istilah pendidikan budi pekerti dan pendidikan moral Pancasila. Sepanjang sejarahnya, di seluruh dunia ini, pendidikan pada hakikatnya memiliki dua tujuan, yaitu membantu manusia untuk menjadi cerdas dan pintar, dan membantu mereka menjadi manusia yang baik. Untuk menjadikan manusia yang cerdas dan pintar, boleh jadi mudah melakukannya, tetapi menjadikan manusia agar menjadi orang yang baik dan bijak, tampaknya jauh lebih sulit atau

bahkan sangat sulit. Kilpatrick (1992) menyebutkan salah satu penyebab ketidakmampuan seseorang berlaku baik meskipun ia telah memiliki pengetahuan tentang kebaikan itu (*moral knowing*) adalah karena ia tidak terlatih untuk melakukan kebaikan (*moral doing*). Kevin Ryan dan Karen E. Bohlin (1999) Sekolah dituntut memainkan peran dan tanggung jawabnya untuk menanamkan dan mengembangkan nilai-nilai yang baik dan membantu para siswa membentuk dan membangun karakter mereka dengan nilai-nilai yang baik. Oleh sebab penguatan pendidikan karakter dalam konteks sekarang sangat relevan untuk mengatasi krisis moral yang sedang melanda di negara Indonesia (Santosa 2014:27).

Bagi Indonesia saat ini, karakter pendidikan juga berarti upaya sungguh-sungguh, sistematis dan berkelanjutan membangunkan dan memperkuat kesadaran dan kepastian bahwa seluruh rakyat Indonesia tidak akan memiliki masa depan yang lebih baik tanpa membangun karakter orang Indonesia. Kristiwan (2015).

Oleh sebab itu, diperlukan suatu cara agar pendidikan dapat memperlihatkan tajinya dalam peran sertanya membenahi jatidiri bangsa (Asep Dahliyana 2017). Salah satu cara yang dilaksanakan dalam beberapa tahun ini

yaitu dengan pengembangan pendidikan karakter.

Hal ini sesuai dengan penelitian oleh Alqurashi (2016) yang menjelaskan bahwa nilai efikasi diri yang tinggi di pengaruhi oleh faktor prestasi masalah sehingga mempengaruhi hasil belajar pada saat sekarang. Dukungan Sarana Prasarana akan mempengaruhi hasil belajar sesuai dengan pendapat Torupere, Koroye (2016) yang mengungkapkan apa bila tidak adanya fasilitas yang mendukung maka akan menghambat pembelajaran sehingga hasil belajar siswa terpengaruhi.

Standar sarana prasarana menurut Permen diknas Nomor 24 tahun 2007 tentang “standar sarana prasaran sekolah/madrasah pendidikan umum mencakup perabot, peralatan pendidikan, media pendidikan, buku dan sumber belajar lainnya, teknologi informasi, lahan, bangunan, ruang-ruang dan instalasi daya dan jasa”.

Menurut Sulastri dan Iklam Khalik (Guru YP Yaskami/Puspita) (Hasil Wawancara, 31 Oktober 2017) SMA Puspita Sebenarnya telah lama berdiri sebelum tahun 1999. Pada Tahun 1984-1996 Berdirinya SMP dan SMA Yayasan Yaskami dan tahun 1990 yang bernama “Yayasan Pendidikan Yaskami” saat itu kondisi sarananya hanya memiliki 4 Lokal saja dengan kondisi yang sederhana dan saat itu

juga lingkungan di Desa Cintamanis juga masih sepi dan akhirnya SMP dan SMA Yaskami tutup pada tahun 1996 dan Bangkit kembali Pada tahun 1999 Berubah nama menjadi “Yayasan Pendidikan Puspita”.

Dibawah Kepemimpinan Kepala Sekolah Siti Marsidah dari tahun 1999 sampai sekarang tahun 2017. Dalam hal ini kepala sekolah, bekerja sama dengan Yayasan Puspita dengan pendanaan dalam pembangunannya yang seluruh anggota Yayasan tersebut berhubungan dengan Lembaga Koprasi Yang Ada di Desa Cintamanis kecamatan Air Kumbang Yaitu Koprasi Himpunan Usaha Bersama (HUB) yang saat ini suatu koprasi yang merupakan Central terbesar Di Kecamatan Air Kumbang dan Telah Memiliki aset Sebesar 18 Miliar Lebih (Hasil Wawancara dengan Anggota Koprasi HUB, Nyoman Suadnyani, 09 Oktober 2017).

Peran Yayasan, Kepala Sekolah dan masyarakat sangat berpengaruh dalam meningkatkan Sarana dan Prasarana sampai saat ini. Pada tahun 1999 Sampai dengan tahun 2000 Kondisi Sarana dan Prasarana di Yayasan SMA Puspita Belum banyak Perubahan hanya penambahan Lokal kelas 3 Lokal menjadi 7 Kelas dan kantor, kepala sekolah dan guru. Kemudian Pada Tahun 2008 Dengan Memamfaatkan Guru dan seluruh Siswa dan

anggota Osis dalam pembuatan konblok dan batu batako dengan pemanfaat pelajaran Mutan lokal, terbuatlah ruangan-ruangan kecil seperti tempat sholat, ruangan komputer yang sekarang digunakan menjadi ruangan koprasia sekolah dan dan Ruang praktik komputer TIK. Untuk lapangan Olah raga Voly, futsal yang masih beralaskan tanah. Kemudian pada tahun 2011 SMA Puspita Membangun Pagar Keliling Full 100 x 100 M, Gapura dan Pos Jaga sekuriti yang merupakan Usaha Yayasan Puspita. Kemudian pada Tahun 2013 SMA Puspita Mendapat Bantuan Dana Pembangunan Ruang kelas Baru (RKB) yang bersumber Pada Dana APBD Kabupaten Banyuasin dan telah membangun fasilitas Gedung sekolah 4 Lokal dan merobohkan gedung lama (4 Gedung Yayasan Yaskami) dan Membangun 4 gedung tersebut menjadi 4 Lokal yang baru dengan berstandar Nasional dan seluruhnya menjadi 7 Lokal Kelas dan 1 Lokal kelas Lama Menjadi Ruang Perpustakaan. dan Pada tahun 2014 telah membangun 2 Lokal Ruang kelas Baru Menyempurnakan lapangan Basket/Futsal, hasil Usaha Yayasan Puspita, komite dan Masyarakat kemudian Pada Tahun 2015 Telah Membangun lapangan Voli Putra dan Putri dan Membangun Lapangan Bulu tangkis. Kemudian pada tahun 2016 telah Membangun Ruang laboratorium dan Gudang seluas 18 x 7

Meter dan terakhir pada saat ini tahun 2017 membangun 4 kantin dan Membangun Gedung Mushola seluas 7 x 7 Meter Beserta 2 WC Putra dan Putri dan tempat whudu dengan kerjasama dengan Komite dan Masyarakat dan telah Diresmikan Oleh Kepala UPTD Kecamatan Air Kumbang (Hasil wawan cara dengan Kepala SMA Puspita Siti Marsidah, 09 Oktober 2017)

Gambaran Spesifik dari Sarana yang ada di SMA Puspita Saat ini; 1) 9 Ruang Kelas; dan 1 Kelas Masih menumpang pada Ruang Laboratorium dan Kapasitas Seluruh Siswa Perkelas Tahun ajaran 2017/2018, Rata-Rata antara 32-36 Total 330 Siswa; 2) Ruang Laboratorium dan Gudang; 3) Ruang Guru dan 2 wc 4) Ruang Kantor TU; 4) Ruang Kepala Sekolah dan Wc; 5) Ruang Perpustakaan; 6) Ruang BK/UKS Masih Tergabung; 7) Ruang kecil Koprasia 8) Ruang Kecil Praktik Komputer (TIK); 9) 4 Kantin Sekolah 10) Tempat Parkir Guru; 11) 4 Wc Putra dan Putri dekat Kantin; 12) Gedung Mushola dan 2 Wc serta Tempat Whudu; 13) Post kecil Jaga Sekuriti; 14) Pagar Keliling full dan Gapura Seluas 100 x 100 Meter Total Luas Sekolah Seluas 1 Hektar (Hasil Observasi, 09 Oktober 2017).

SMA Puspita di Kecamatan Air Kumbang Saat ini Satu-satunya Lembaga

Pendidikan Swasta yang Terkreditasi. A dan lembaga pendidikan yang berorientasi pada penguatan daya saing pada lembaga institusi melalui sarana prasarana, khususnya di daerah kecamatan yang baru berkembang dan selalu berupaya mewujudkan manusia yang berkarakter sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. SMA Puspita Status Kepemilikan Yayasan, SK Pendirian Sekolah; 10/YPP/SMU/CMB/VII/99, Tanggal SK Pendirian; 1999-07-01, SK Izin Operasional; 417/ III.07/KP/2000, Tanggal SK Izin Operasional; 2000-02-09, yang Beralamat di Jl. Inpres Dusun IV Cintamanis Baru KM XI Kec. Air Kumbang Kab.Banyuasin, RT/RW 5/2, Dsn.1, Ds./Kel Cinta Manis Baru, Kec. Air Kumbang, Kab. Banyuasin, Prop.Sumatera Selatan (Studi Dokumentasi pada <http://www.Smapuspita.sch.id> Hasil Observasi, 09 Oktober 2017).

Misi Sekolah SMA Puspita adalah Unggul dalam Berilmu dan berteknologi, serta santun dalam beragama. Agar tercapainya Visi secara tepat maka Misi SMA PUSPITA Yaitu; 1) Meningkatkan Prestasi Akademik; 2) Menciptakan lulusan yang siap melanjutkan keperguruan tinggi dan siap terjun kemasyarakat; 3) Meningkatkan prestasi olahraga melalui kegiatan ekstrakurikuler dan sparing partner; 4) Meningkatkan ketakwaan melalui pemahaman kehidupan beragama

dengan benar (http://smapus_pita.sch.id). Kondisi sarana prasarana saat ini sebenarnya masih jauh dibanding sekolah perkotaan. Namun bila dibandingkan dengan sekolah lain Seperti SMKN 1 Air Kumbang, SMAN 1 Air Kumbang, MA Al-Akbar, MA Nurul Hikmah di Kecamatan Air Kumbang, Merupakan satu-satunya lembaga Pendidikan Berakreditasi A dan telah menerapkan program pembelajaran Berkarakter Kurikulum 2013, walaupun hanya Kelas X dan XI saja Namun Eksistensinya Kesemuanya itu Berawal dari Penambahan sarana dan Prasarana Pendidikan.

Program yang diunggulkan di SMA Puspita Kecamatan Air Kumbang antara lain; 1) Menjadi Sekolah Yang Memiliki daya saing dengan meningkatkan sarana dan prasarana; 2) mengembangkan sikap disiplin dan taat dengan hukum serta agama; 3) mengembangkan Kemampuan keterampilan bidang Agama, Seni dan Olahraga; 4) mengembangkan potensi siswa melalui kegiatan ekstra kurikuler sesuai dengan minat dan bakat; 5) mengembangkan budaya Banyuasin; 6) mengembangkan penguasaan teknologi informasi dan 7) meningkatkan daya serap ke perguruan tinggi. Prestasi Setiap tahun SMA Puspita yang sering didapat yang paling sering antarlain; Lomba LTBB bahkan pernah Menjadi Juara Lomba LTBB ditingkat Antar Kecamatan Lain Seperti

di sekolah YKPP Pertamina Sungai gerong Kecamatan Maryana kabupaten Banyuasin. Pernah juga pada Lomba Kaligrafi Mendapatkan Juara 1 pada Lomba yang diadakan di YKPP Pertamina Antar Kecamatan ,prestasi lainnya yang paling sering yaitu dalam hal Lomba Gerak jalan, Lomba Olahraga Sepak Bola Dan Futsall, Lomba Voli Putra dan Putri. SMA Puspita aktif Mengikuti Kegiatan Perlombaan Pada Kegiatan di tingkat kabupaten seperti Kegiatan O2SN dan pada kegiatan di tingkat Propinsi Sumatra Selatan di Kota Palembang yaitu kegiatan Kepramukaan walaupun hanya berpartisipasi namun hal tersebut merupakan suatu usaha dalam menembus kegiatan keaktifan dalam membentuk karakter melalui kegiatan diluar sekolah/ diluar kecamatan dan kabupaten. Baru baru ini SMA Puspita telah Menjadi tuan Rumah dalam Hal Kegiatan PKM yang di laksanakan Oleh Dosen Universitas PGRI Palembang, hal ini tentunya berpengaruh bagi Guru dalam mengembangkan pengetahuannya.

Melalui fasilitas sarana parasarana, SMA Puspita Sebelumnya Pernah Menjamu Prodi Program Pasca Sarjana Universitas PGRI Palembang dalam Bersosialisi Promosi Prodi Pasca Sarjana dan telah di hadiri oleh berbagai guru Sekolah Lain yang ada di sekitar kecamatan. Dan kebetulan Wakil Kepala

Sekolah Sunaryo Merupakan ketua PGRI di kecamatan Air Kumbang Yang saat ini termotivasi untuk melanjutkan Pendidikannya di Program Pasca Sarjana Jurusan Prodi Bahasa Inggris di Universitas PGRI Palembang (Hasil Obsevasi,09 Oktober 2017).

Program yang di Unggulkan di SMA Puspita Kecamatan Air Kumbang antara lain; 1) Menjadi Sekolah Yang Memiliki daya saing dengan mening katkan sarana dan prasarana 2) mengembangkan sikap disiplin dan taat dengan hukum serta agama 3) mengembangkan Kemampuan keterampilan bidang Agama, seni dan olahraga; 4) mengembangkan potensi siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler sesuai dengan minat dan bakat 5) mengembangkan budaya Banyuasin; 6) mengembangkan penguasaan teknologi informasi dan 7) meningkatkan daya serap keperguruan tinggi.

Undang–undang No.20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas yang menyatakan bahwa tujuan Pendidikan adalah agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada tuhan yang maha Esa, Berakhlak Mulia, sehat, berilmu cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Oleh sebab penguatan pendidikan karakter dalam konteks sekarang sangat relevan untuk mengatasi krisis moral yang

sedang melanda di negara Indonesia (Santosa 2014).

METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini, metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif, yaitu suatu metode yang bertujuan menggambarkan bagaimana keadaan dan fenomena yang sebenarnya, kemudian dideskripsikan kedalam laporan penelitian. Metode kualitatif merupakan suatu proses penelitian yang dilakukan secara wajar dan natural sesuai dengan kondisi objektif di lapangan tanpa adanya manipulasi, serta jenis data yang di kumpulkan (Nana dan Sukmadinata 2012:140) Metode kualitatif yakni suatu penelitian yang di tujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena atau peristiwa. Dengan pendekatan penelitian deskriptif yaitu penelitian yang ditujukan untuk meng gambarkan fenomena-fenomena yang ada, yang berlangsung saat ini atau saat yang lampau (Nana dan Sukmadinata 2012:94). Alasan penulis memilih Pendekatan penelitian ini karena penulis bertujuan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan secara sistematis, aktual dan akurat mengenai permasalahan dalam penelitian ini. Sehingga penulis sendiri dapat lebih mudah dalam mengetahui gambaran dari objek penelitian.

Oleh sebab itu, penelitian yang dilakukan penulis yaitu dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Sementara, metode penelitian ini juga menggunakan metode studi kasus (case study). Dengan menggunakan studi kasus ini peneliti berharap dapat mengidentifikasi pengembangan habituasi pendidikan karakter melalui kegiatan dengan perlengkapan sarana prasarana di SMA Puspita Air Kumbang. Sehingga dapat memberikan gambaran penguatan pendidikan karakter melalui Peningkatan Sarana Pras sarana. Lokasi penelitian ini adalah SMA Puspita Air Kumbang yang beralamat Jl. Inpres Dusun IV Cintamanis Baru KM XI Kec. Air Kumbang Kab. Banyuasin, RT/RW.5/2, Dsn. 1, Ds./Kel. Cintamanis Baru, Kec. Air Kumbang, Kab. Banyuasin, Propinsi Sumatera Selatan.

Sekolah tersebut merupakan satu-satunya sekolah yang telah Berkreditasi A di Kecamatan Air Kumbang. Adapun yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah warga sekolah yang ada di SMA Puspita. Subjeknya adalah sebagai berikut; (1) Kepala Sekolah, (2) Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan, (3) Wakil Sarana Prasarana, (4) Tenaga Pengajar/Guru/PKn, (5) Staf Karyawan, (6) Komite Sekolah, dan (7) Siswa dan SMA Puspita dan selanjutnya dideskripsikan dalam bentuk laporan.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik observasi, wawancara mendalam, studi dokumentasi dan studi literatur. dalam penelitian ini, pengolahan data dan analisis melalui proses menyusun, mengkategorikan data, mencari kaitan isi dari berbagai data yang diperoleh dengan maksud untuk mendapatkan maknanya. Data yang diperoleh dan dikumpulkan dari responden melalui hasil wawancara, observasi dan studi dokumentasi di lapangan untuk selanjutnya dideskripsikan dalam bentuk laporan.

Wawancara yang dilakukan dengan cara mengadakan komunikasi langsung dengan pihak-pihak yang dapat mendukung diperolehnya data yang berkaitan dengan permasalahan yang diteliti guna memperoleh data baik lisan ataupun tulisan atas sejumlah data yang diperlukan. Teknik wawancara untuk mendapatkan data pelengkap berupa keadaan atau kondisi sosial, budaya dan kecenderungan di sekitar subjek, atau bahkan digunakan untuk memperoleh jenis data primer seperti peneliti maksudkan di atas. Hal ini sangat penting untuk dijadikan bahan perbandingan dengan data yang diperoleh dengan taknik lain oleh peneliti. Atau dengan kata lain, sebagai bahan untuk mengadakan verifikasi (Arief Suryantoro dan FX. Suwanto 2007) Peneliti melakukan

teknik wawancara dengan mengajukan pertanyaan untuk memperoleh informasi yang berkaitan dengan Prasarana berkarakter.

Studi dokumen sebagai data tambahan (sekunder) akan tetapi data ini berfungsi memperjelas dan melengkapi data utama. Studi dokumen dilakukan dengan penelitian mengenai dokumen-dokumen yang berkaitan dengan Prasarana sebagai pembentuk karakter di SMA Puspita di Kecamatan Air Kumbang.

Setiap teknik pengumpulan data, baik itu angket ,wawacara, observasi maupun dokumentasi, sama-sama mempunyai kekurangan dan kelebihan. Oleh karenanya untuk memperkecil kemungkinan ketidakakuratan dalam penelitian ini peneliti menggunakan beberapa teknik sekaligus dengan harapan antara satu dengan yang lainnya dapat saling melengkapi (Maman Abdurrahman dan Sambas Ali Muhidin 2011:85) Dalam hal ini peneliti memadukan hasil wawancara dengan dokumen yang ada dan mencari ketidaksesuaian antara hasil wawancara dengan dokumen.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Menurut Kepala Sekolah Siti Marsidah (hasil Wawancara, 11 Oktober 2017) kondisi sarana prasarana di SMA Puspita saat ini sebenarnya masih jauh bila dibandingkan

Sekolah Perkotaan, namun sudah mulai ada perubahan dan perkembangan mulai dari tahun 1999-2017. Hal yang terjadi setelah diadakannya sarana Prasarana Hasil Penelitian menyebutkan Perubahan yang terjadi setelah diadakannya Sarana dan Prasarana. Dalam hal ini Peneliti hanya membahas hal yang terkait dalam pembentukan kualitas dan karakter pada peserta didik dalam membentuk karakter siswa yaitu; Setelah berdirinya sarana Mushola dan kegiatan keagamaan siswa telah terbiasa sholat berjamaah, mampu bertilawah alquran dengan syair islami, mampu berdakwah dan menjadi da'i dan daiyah, mengetahui tentang ilmu islam yang mendalam seperti ilmu fiqih, Hadist, dan tafsir Al-quran, mampu menulis kaligrafi dan mampu membuat karya tulis tentang islam. Untuk fasilitas Pagar Keliling dan sekuriti yang berhubungan dengan Kepolisian Air Kumbang; tingkat kedisiplinan meningkat dan tingkat kenakalan remaja menurun, terkait dengan kedisiplinan masuk dan keluarnya peserta didik pada lingkungan sekolah dan telah menanggulangi berkeliarannya siswa di luar lingkungan sekolah. Untuk Ruang Perpustakaan dan Ruang laboratorium; Siswa telah dapat mengembangkan keilmuannya dan bakatnya dalam kegiatan proses pembelajaran. Setelah diadakannya Ruang Osis; Ketua Osis telah dapat berlatih menjadi pemimpin dalam

hal mengelola kegiatan anggotanya dalam kegiatan di sekolah dan luar sekolah terkait bakat. Untuk Ruang Guru BK; Siswa telah dapat menyelesaikan pemasalahannya yang terkait dengan kedisiplinan. Fasilitas selanjutnya yaitu lapangan olahraga seperti basket/ futsal, lapangan voly putra dan putri dan lapangan bulutangkis, setelah diadakannya fasilitas tersebut; siswa menjadi aktif pada lingkungan sekolah dan telah dapat menyalurkan minat dan bakat dan telah mengurangi kegiatan negatif lainnya.

Guru-guru di SMA Puspita terlibat dalam perancangan dan pelaksanaan pembelajaran Khusus nya SMA Puspita di kecamatan Air Kumbang, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasi berbagai potensi yang dimilikinya sehingga dengan demikian dapat berpengaruh dalam membentuk karakteristik sesuai dengan kemampuan seorang guru harus memahami peserta didik secara mendalam yang meliputi memahami peserta didik dengan memanfaatkan prinsip-prinsip perkembangan kognitif, prinsip-prinsip kepribadian, dan mengidentifikasi bekal ajar awal peserta didik, Artinya Pendidik harus mampu memahami landasan pendidikan, menerapkan teori belajar dan menentukan strategi pembelajaran menentukan berdasarkan karakteristik peserta

didik, kompetensi yang ingin dicapai, dalam materi ajar, serta menyusun rancangan pembelajaran berdasarkan karakteristik peserta didik, kompetensi yang ingin dicapai dan materi ajar, serta menyusun rancangan pembelajaran berdasarkan strategi yang dipilih.

Melaksanakan pembelajaran meliputi menata latar pembelajaran yang kondusif, merancang evaluasi pembelajaran yang meliputi rancangan dan melaksanakan evaluasi (*assessment*) proses dan hasil belajar secara berkesinambungan dengan berbagai metode, menganalisis hasil evaluasi proses dan hasil belajar untuk menentukan tingkat ketuntasan belajar (*mastery level*) dan memanfaatkan hasil penilaian pembelajaran secara umum, mengembangkan peserta didik untuk mengaktualisasi berbagai potensinya meliputi memfasilitasi peserta didik untuk pengembangan berbagai potensi non akademik (Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah, 11 Oktober 2017).

Hal-hal lain yang dilakukan guru-guru di SMA Puspita dalam mengimplementasi pembelajaran karakter adalah guru perlu memperhatikan keunikan siswa masing-masing dalam menggunakan metode pembelajaran, yaitu menerapkan dan pengembangan kurikulum sesuai lingkungan dengan kelengkapan sarana yang ada atau menyampaikan secara teoritis dengan media

gambar menghubungkan dengan karakter secara eksplisit, sistematis, dan berkesinambungan dengan melibatkan aspek *knowing the good, loving the good, and acting the good* (Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah, 11 Oktober 2017).

Semua Guru di SMA Puspita sosok guru harus mampu menjadi panutan dan melaksanakan profesinya secara profesional sehingga ia bisa diandalkan. Berangkat dari uraian di atas, maka jelaslah bahwa guru sangat berperan dalam membentuk karakter bangsa yang memiliki jati diri dan bermartabat di tengah-tengah bangsa lainnya. bila dikaitkan dengan sarana prasarana yaitu guru harus mampu memiliki inisiatif dan kekreatifannya walaupun tanpa sarana yang belum lengkap seperti memanfaatkan sumber daya pada lingkungan sekitar yang ada (Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah, 11 Oktober 2017).

Menurut Siti Marsidah (Kepala Sekolah) Sarana dan prasarana pendidikan di SMA Puspita di kecamatan Air Kumbang merupakan salah satu sumber daya yang penting dan utama dalam menunjang kegiatan belajar mengajar di sekolah, untuk itu perlu dilakukan peningkatan dalam pendayagunaan dan pengelolaannya, agar tujuan yang diharapkan dapat tercapai. Seiring dengan perubahan pola pemerintahan setelah di berlakukannya otonomi daerah, maka

pola pendekatan manajemen sekolah saat ini berbeda pula dengan sebelumnya, yakni lebih bernuansa otonomi. Untuk mengoptimalkan penyediaan, pendayagunaan, perawatan dan pengendalian sarana dan prasarana pendidikan pada setiap jenis dan jenjang pendidikan, (Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah, 11 Oktober 2017).

SMA Puspita di Kecamatan Air kumbang mengimplementasikan pembelajaran karakter adalah melalui Pemanfaatan sarana prasaran serta lingkungan masyarakat sekitar yaitu dengan mengintegrasikan perkembangan karakter ke dalam setiap aspek kehidupan di luar sekolah. 1) segala sesuatu di sekolah diatur berdasarkan perkembangan hubungan antara siswa, guru, dan masyarakat sekitar; 2) lingkungan sekolah dan masyarakat sekitar dan keterkaitannya dengan kualitas karakteristik peserta didik dimana ada ikatan yang jelas yang menghubungkan siswa, guru, sekolah dan masyarakat; 3) pembelajaran emosional dan sosial setara dengan pembelajaran akademik; 4) kerjasama dan kolaborasi di antara sekolah lain menjadi hal yang lebih utama dibandingkan persaingan; 5) nilai-nilai seperti keadilan, rasa hormat, dan kejujuran menjadi bagian pembelajaran sehari-hari baik di dalam maupun di luar kelas; 6) siswa-siswa diberikan banyak kesempatan untuk mempraktekkan

prilaku moralnya melalui kegiatan-kegiatan keagamaan masing-masing seperti kegiatan di Mushola, gereja, dan pura; 7) disiplin dan pengelolaan kelas menjadi fokus dalam memecahkan masalah dan 8) pembelajaran yang berpusat pada karakteristik yang agamis dengan menghargai agama-agama lain di lingkungan sekitar di mana guru dan siswa berkumpul untuk membangun kesatuan dengan perbedaan agama yang dianut, dalam memecahkan masalah melalui kegiatan keagamaan masing-masing (Studi Dokumen Website Resmi SMA Puspita <http://sma.puspita.sch.id>, 25 Oktober 2017).

Sementara itu peran SMA Puspita di Kecamatan Air kumbang dalam mengimplementasikan pembelajaran karakter melalui Sarana Prasarana mencakup (1) mengumpulkan guru, orang tua tokoh-tokoh agama tokoh masyarakat dan siswa bersama-sama mengidentifikasi dan mendefinisikan unsur-unsur karakter yang mereka inginkan (2) memberikan pelatihan bagi guru tentang bagaimana mengintegrasikan pembelajaran karakter ke dalam kehidupan dan budaya sekolah, (3) menjalin kerja sama dengan orang tua dan masyarakat agar siswa dapat mendengar bahwa prilaku karakter itu penting untuk keberhasilan di sekolah dan di kehidupannya, dan (4) memberikan

kesempatan kepada kepala sekolah, guru, orang tua tokoh agama masing-masing dan masyarakat sekitar untuk menjadi contoh perilaku sosial dan moral (Hasil Observasi di SMA Puspita, 24 Oktober 2017).

Menurut Siti Marsidah (Kepala Sekolah) Strategi yang dilakukan SMA Puspita di kecamatan Air Kumbang meningkatkan sarana dan prasarana dalam pembentukan karakter yaitu dengan Bekerja sama pada Dinas Pendidikan Kabupaten Banyuasin Bupati, Anggota DPRD, Dinas UPTD dan Kepala Dinas Kecamatan Air Kumbang Setempat serta bantuan Wali murid, Komite Yayasan dan Tokoh Masyarakat. (Hasil Wawancara, 24 Oktober 2017)

Menurut Sunaryo (Wakil Kepala Sekolah) Strategi lainnya Yaitu Dalam hal Keterkaitan fungsi dari Sarana dan Prasarana dalam pembentukan karakter peserta didik yaitu Melalui prasarana dalam meningkatkan keaktifan dalam hal positif dan mengurangi kenakalan remaja, sehingga dapat membentuk karakteristik pribadi siswa Berdasarkan Potensi Masing-masing. Kesibukan dalam berbagai kegiatan merupakan suatu cara dalam mengurangi kenakalan remaja serta meningkatkan keaktifan dan keketifan siswa dan guru sesuai dengan bidangnya masing-masing. Hal lain Melalui sarana prasarana

dalam membentuk sifat yang religius melalui kegiatan Rohis di Mushola. Untuk meningkatkan Budi pekerti luhur strategi bagi siswa yang kurang aktif melalui tugas yang diberikan dengan cara disibukan dengan berbagai kegiatan seperti berlatih menjadi pelayan masyarakat bila ada acara yang diadakan sekolah dan Luar sekolah ,dalam meningkatkan daya saing sekolah dalam hal ini berbagai kegiatan pertandingan seperti Olahraga, seni,dan lomba-lomba lainnya (Hasil Wawancara dengan Wakil Kepala Sekolah, 09 Oktober 2017)

Terutama pada kegiatan hari besar Seperti HUT RI, Hari besar PGRI, dan kegiatan-kegiatan yang diadakan oleh Kepala Dinas Kecamatan SMA Puspita Selalu Menjadi Sarana dan Prasarana dalam hal kegiatan lingkungan Sekolah dan Masyarakat di kecamatan. SMA Puspita Selalu Menjadi Tuan Rumah dalam hal kegiatan Masyarakat, Karena SMA Puspita merupakan satu-satunya sekolah yang menjadi Central di Kecamatan Air Kumbang dan kebetulan Wakil Kepala Sekolah SMA Puspita Sunaryo, merupakan suami dari Kepala Sekolah SMA Puspita Siti Marsidah, beliau juga merupakan ketua PGRI di kecamatan Air Kumbang salah satu Motivasi beliau yaitu beliau saat ini melanjutkan Pendidikannya di Program Pasca Sarjana

Jurusan Prodi Bahasa Inggris di Universitas PGRI Palembang. Mereka berdua merupakan tokoh masyarakat yang paling berpengaruh besar di kecamatan Air kumbang termasuk dalam pemekaran Kecamatan Air Kumbang (Hasil Observasi di SMA Puspita, 24 Oktober 2017).

Dalam Hal memanfaatkan fasilitas sarana prasarana tentunya dengan menerapkan disiplin perawatan dalam segala kegiatan dengan melibatkan tenaga Pendidik dan Peserta didik dalam mengelolanya hal ini menjadi tanggung jawab bersama baik Wakil Sarana Prasarana, penjaga Sekolah Guru dan siswa. Dalam Membentuk karakter Religius Nonmus lim seperti Agama Kristen dan Hindu, selalu, Terutama Penilaian Pada Pendidikan Agama Kristen pada pendeta di gereja dan Guru di SMA Puspita di lingkungan sekitar. Untuk Agama Hindu melibatkan guru di SMA Puspita yang beragama Hindu, Kesemua nya itu termasuk dalam hal kegiatan Hari besar keagamaan dan penilaian Pendidikan Agama Pada Ujian sekolah. Menurut Siti Marsidah (Kepala Sekolah) (Hasil wawancara, 24 Oktober 2017).

Menurut Siti Marsidah (Kepala Sekolah) (Hasil wawancara, 24 Oktober 2017) Dalam mengoptimalkan pelaksanaan pembelajaran secara efektif dan mencegah kekosongan jam

pelajaran Peran Guru Piket sangat berpengaruh dalam mengaktifkan kegiatan proses belajar mengajar. Dalam kegiatan Ekstrakurikuler setiap peserta didik harus wajib dalam mengikuti salah satu kegiatan sesuai keinginan dan potensi yang dimilikinya. dalam menerapkan pelaksanaan evaluasi proses dan hasil belajar mengajar; mengopti malkan pelaksanaan program perbaikan dan pengayaan. Melalui program Guru BK berperan aktif dalam memotivasi dan membantu peserta didik dalam menyelesaikan permasalahan nya. Guru Bahasa Inggris dan Bahasa Indonesia membantu mengoptimalkan pembinaan dalam pembuatan karya tulis atau karya ilmiah/Mading dan lomba-lomba karya tulis di tingkat Propinsi dan kabupaten dan antar kecamatan. Dalam membantu memotivasi peserta didik, Kepala sekolah, Bendahara dan Wakil Kepala Sarana dan Prasarana, membantu memfasilitasi peserta didik untuk mengembangkan potensi dirinya melalui berbagai kegiatan perlombaan di sekolah maupun luar sekolah. dalam kegiatan mengoptimalkan pelaksanaan 9K SMA Puspita memberdayakan potensi yang ada di lingkungan sekolah dan untuk menumbuh kembangkan rasa ke pedulian sosial dan memberdayakan seluruh potensi yang ada

dilingkungan sekolah untuk mewujudkan keunggulan.

Melalui Sarana dan prasarana dalam kegiatan pembentukan karakter setiap peserta didik dapat berkembang secara optimal guna menghadapi persaingan dalam era globalisasi, dalam meningkatkan keunggulan di masyarakat. Termasuk juga Menerapkan manajemen mutu dengan melibatkan seluruh Warga Sekolah, Yayasan dan Masyarakat. Selain tanggung jawab Kepala sekolah dan Tanggung jawab Wakil Sarana Prasarana, juga merupakan tanggung jawab bersama (Hasil Wawancara dengan kepala sekolah, 25 Oktober 2017)

Sekolah memiliki program ekstrakurikuler cinta tanahair, olahraga, dan seni dan Keagamaan masing-masing. Untuk kegiatan seni yang diajarkan adalah musik tradisional jawa dan sumatra yang bersumber dari daerah Banyuasin. Untuk Olahraga, hanya saat ini yaitu cabang olahraga Atletik, dan cabang Olahraga Basket, Futsal, voli putra putri bulutangkis putra dan putri yang sarana prasarananya telah disediakan oleh sekolah. Selain itu juga ada ekstrakurikuler lainnya seperti keagamaan, Kepramukaan dan LTBB (Hasil Wawancara dengan kepala sekolah, 25 Oktober 2017).

Dalam rangka menguatkan karakter religius Melalui sarana prasarana yaitu; pada kegiatan keagamaan di Mushola terdapat aktifitas latihan seperti; latihan berdakwah, latihan tilawah Quran dan kegiatan Rohislainnya pada setiap hari Sabtu pukul 15.00-17.35 Wib yang di bimbing oleh guru pembimbing Kemudian setiap waktu Ashar sholat berjamaah, dan selalu mengadakan perlombaan pada hari-hari besar Agama Islam. Jika Pada hari-hari besar Agama Islam seperti bulan Ramadhan tetap menghargai agama lain seperti Memberikan Ruang Kelas Khusus Kepada Agama Kristen dan Hindu yang dibimbing oleh guru masing-masing dan Melibatkan Penilaian Ujian Pendidikan Keagamaan Selain Islam Seperti Pada Kegiatan Ujian sekolah (Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah, 25 Oktober 2017).

Kemudian untuk menumbuhkembangkan karakter lainnya, melalui Latihan LTBB SMA Puspita Melibatkan Pelatih TNI dan Kepolisian di kecamatan Air Kumbang, karena SMA Puspita sering menjadi model dalam kegiatan upacara bendera di kecamatan Air Kumbang, dan mengadakan perlombaan LTBB di lingkungan sekolah dengan mengundang sekolah lain dengan Juri dari TNI dan Kepolisian di Kecamatan Air kumbang. Melalui Sarana dan prasana, SMA

Puspita Merupakan Sekolah Yang Fifi Punama Dewi, Notonegoro (2014) Memfasilitasi Kegiatan-kegiatan lainnya menyatakan bahwa pancasila adalah dasar Seperti Kegiatan Lomba Hari PGRI dan falsafah negara Indonesia. Sehingga dapat Lomba-lomba Kegiatan di Kecamatan yang di diartikan bahwa pancasila merupakan dasar adakan Oleh Kepala UPTD Kecamatan Air falsafah dan yang diharapkan menjadi Kumbang dan Kepala Dinas Kecamatan pandangan hidup bangsa Indonesia, sebagai Seperti Kegiatan HUT RI (Hasil Wawancara dasar pemersatu, lambang persatuan dan dengan Kepala Sekolah, 25 Oktober 2017). kesatuan ,serta bagian pertahanan bangsa dan negara.

Dalam rangka menumbuhkan karakter berbudi pekerti luhur sebagai pembentuk karakter dan tanggung jawab dalam Pemilihan Ketua dan wakil OSIS Yang baru dengan melalui voting dan Promosi Langsung dengan Menyampaikan Visi dan Misi serta Program yang akan dilaksanakan di lingkungan sekolah hal ini dilakukan pada 2 Tahun setelah Kakak tingkat kelas XII Telah Naik Kelas, Pencalonan dilakukan Oleh Siswa Kelas X yang berprestasi dan memiliki dedikasi dan tanggung jawab serta kreatif. Sekolah memiliki KBM akademik dimulai pukul 12.15-17.35 WIB, sementara KBM Khusus di lakukan untuk mata pelajaran yang di UN-kan dan berlaku untuk anak kelas kelas 12 Mendekati UN. Sementara hari Senin Pukul 17.00-17.35 wib diadakan Upacara Penurunan Bendera. Dan pada hari sabtu pukul 15.00-17.35 Wib,dilakukan untuk kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler (Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah, 25 Oktober 2017).

Berdasarkan landasan filosofis tersebut, sehingga dapat diartikan bahwa pancasila merupakan dasar falsafah dan yang diharapkan menjadipkan dengan hidup bangsa Indonesia, sebagai dasar pemersatu bangsa. sistem pendidikan nasional menem patkan peserta didik menjadi manusia yang bermoral, berbudi luhur, dan berakhlak mulia yang menjunjung tinggi dan memegang teguh norma-norma Agama saling menghargai perbedaan dalam menjalani kehidupan bermasyarakat dan bernegara. Menurut Adi Syahputra dkk (2017) beberapa paradigma pendidikan menyangkut peserta didik bahwa sesungguhnya dalam esensi yang paling fundamental karya sastra merepresentasikan berbagai nilai-nilai yang bisa dijadikan sebagai pandangan hidup. Berdasar kan landasan filosofis Pancasila, Undang-Undang Dasar 1945 dan Adi Syahputra dkk (2017) jelas bahwa peserta didik membutuhkan pendidikan karakter agar

menjadi manusia yang saling hormat menghormati dengan perbedaan sebagai kekuatan dalam hidupnya (Nurul Zuhriah 2008).

terwujudnya bangsa yang bersatu “*essential in a work of art is that it goes far beyond the world of personal life: a writer speaks from the spirit and heart as a human being to the spirit and heart of humanity*” (Lynn Wilcox 2013:174). Terlebih menurut temuan Ahmad dkk (2017) kesuksesan seseorang tidak ditentukan semata-mata oleh pengetahuan dan kemampuan teknis (*hard skill*) saja, tetapi lebih oleh kemampuan mengelola diri dan orang lain (*soft skill*).

Nurul Zuhriyah (2008) mengatakan bahwa pendidikan karakter sama dengan pendidikan budi pekerti. Dimana tujuan budi pekerti adalah untuk mengembangkan watak atau tabi’at siswa dengan cara menghayati nilai-nilai keyakinan masyarakat sebagai kekuatan moral hidupnya melalui kejujuran, dapat dipercaya, dan kerjasama yang menekankan ranah efektif (perasaan, sikap) tanpa meninggalkan ranah kognitif (berfikir rasional) dan ranah psikomotorik (ketrampilan, terampil mengolah data, mengemukakan pendapat dan kerjasama). Seseorang dapat dikatakan berkarakter atau berwatak jika telah berhasil menyerap nilai dan keyakinan yang dikehendaki masyarakat serta digunakan

Pendidikan karakter seharusnya menjadi pedoman utama didalam kegiatan lingkungan sekolah dan masyarakat sekitar bila dikaitkan pada sarana prasarana dengan kegiatan ekstrakurikuler sebagai pembentukan karakter. Dipertegas dengan pernyataan Karim (2013) yang menjelaskan bahwa, melalui ekstrakurikuler siswa diarahkan memiliki karakter yang abadi dan universal seperti kejujuran, kedisiplinan, menghargai pluralisme, mempunyai empati dan simpati. Semua aspek ini akan sangat menunjang kesuksesan siswa kelak di masa mendatang. Sebab pada dasarnya kegiatan ekstrakurikuler ditujukan untuk mengetahui potensi dari setiap siswa baik itu sebagai fungsi pengembangan, sosial, rekreatif, maupun persiapan karir (Damanik 2014: 19).

Character.org 2017 “*This year’s winning practices include unique peer mediation programs, creative ways to integrate character and academic subjects, effective strategies for developing student leadership and service learning activities that build community within the school and beyond*” (Character.org 2017).

Nur Silay (2014:5) mengemukakan bahwa keduanya membahas berkaitan dengan moral. Pendidikan karakter sebagai arus pendidikan komprehensif mencakup

Pendidikan Kewarga negaraan (Howard 2014).

Dalam rangka menanamkan nilai-nilai karakter melalui buku ajar (Yaumi 2014:141) menyatakan bahwa strategi pengembangan buku ajar berbasis pendidikan karakter merupakan cara penyusunan dan pembuatan buku ajar dengan mengintegrasikan nilai-nilai karakter dalam buku ajar dan aktivitas pembelajaran. Dalam sosialisasi gerakan penguatan pendidikan karakter bahwa karakter sebagai poros pendidikan melalui program nawacita salah satunya dilakukan dengan membangun Pendidikan Kewarganegaraan, sejarah pembentukan bangsa, nilai-nilai patriotisme dan cinta tanah air, semangat bela negara, dan budi pekerti (Arie Budhiman 2017). Pada akhirnya dalam Membentuk karakteristik peserta didik disekolah, melalui sarana dan prasarana tentunya dapat Menanamkan sifat-sifat yang positif dan mengurangi kegiatan negatif, Keterkaitan fungsi dari Sarana dan Prasarana diatas tentunya dapat membentuk karakter peserta didik dalam meningkatkan keaktifan dalam mengembangkan potensi Peserta didik melalui berbagai kegiatan melalui fasilitas dilingkungan sekolah termasuk memberdayakan potensi yang ada di lingkungan sekolah.

KESIMPULAN

Perubahan yang terjadi setelah diadakanya Sarana dan Prasarana, terkait dalam pembentukan kualitas dan karakter pada peserta didik dalam membentuk karakter siswa yang Religius disiplin dan bakat; 1) Setelah berdirinya sarana Mushola dan kegiatan keagamaan; siswa telah terbiasa sholat berjamaah, mampu bertilawah al-quran dengan syair islami, mampu berdakwah dan menjadi da'i dan daiyah, da mampu menulis kaligrafi dan mampu membuat karya tulis tentang islam; 2) fasilitas Pagar Keliling dan sekuriti yang berhubungan dengan Kepolisian Air Kumbang; Perubahan yang terjadi pada tingkat kedisiplinan meningkat dan tingkat kenakalan remaja menurun, terkait dengan kedisiplinan masuk dan keluarnya peserta didik pada lingkungan sekolah dan telah menanggulangi berkeliarannya siswa di luar lingkungan luar sekolah; di lingkungan dan luar sekolah; 3) Ruang perpustakaan dan Ruang laboratorium dalam hal ini Siswa telah dapat mengembangkan keilmuannya dan bakatnya dengan kegiatan pembelajaran; 4) Ruang Osis dalam hal ini ketua Osis telah dapat berlatih menjadi pemimpin dalam hal mengelola kegiatan anggotanya dan dalam kegiatan; 5) Guru BK, hal yang terjadi setelah diadakan fasilitas tersebut, Siswa telah dapat

menyelesaikan permasalahannya terkait dengan kedisiplinan siswa di sekolah; 6) lapangan olahraga basket/futsal, lapangan voli putra dan putri dan lapangan bulu tangkis; setelah diadakannya fasilitas tersebut siswa menjadi aktif pada lingkungan sekolah dan telah dapat menyalurkan minat dan bakat dan telah mengurangi kegiatan negatif lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Adi Syahputra dkk. (2017). *Paradigma Pendidikan Karakter Melalui Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia Di Era Global*. FKIP Universitas HKBP Nommensen Pematang siantar dalam: Seminar Nasional Pascasarjana di Universitas Negeri Malang Jember.
- Ahmad, S., Kristiawan, M., Tobari, T., & Suhono, S. (2017). Desain Pembelajaran SMA Plus Negeri 2 Banyuwangi III Berbasis Karakter Di Era Masyarakat Ekonomi ASEAN. *Iqra (Educational Journal)*, 2(2), 403-432.
- Alqurashy, E. (2016). Self Efficacy In Online Learning Environments: A Literature Review,(Online). *Journal Education Research* , Vol.9 No.1.
- Arief Suryantoro dan FX Suwanto. (2007). Penelitian, Metode Sosial & Teknik. In P. S. UNIVERSAL, *Skripsi.Nur Indah Fadhillah* (p. 97). Yogyakarta: (Yogyakarta: ANDI 2007).
- Aspari dkk (2014). Pengaruh,Efikasi Diri, Pemanfaatan gaya belajar,dan lingkungan Teman Sebaya Terhadap Prestasi Belajar Akutansi. Studi Kasus di SMK Negeri 1 Surakarta.
- Budhiman, Arie (2017). *Gerakan Penguatan Pendidikan Karakter*. Jakarta: Kemendikbud.
- Character.org. (2017). *at the National Forum on Character Education* . in Arlington: Character.org will honor.
- Dahlia, A. (2017). Penguatan Karakter Melalui kegiatan. *Jurnal Sosologi* , Vol. 5 No.1
- Damanik, S. (2014). *Pramuka Ekstrakurikuler Wajib Di Sekolah*. Jurnal Ilmu Keolahragaan 13 (2). 16-21.
- Dwijayanty, R., & Elfira, C. (2017). Kementrian Pendidikan Republik Indonesia. 2015. Permendikbud Nomor 24 Tahun 2007 Tentang Standar Sarana dan Prasarana di Fakultas Ekonomi Di Universitas Negeri Surabaya. *Jurnal Dosen dan Mahasiswa S1 Pendidikan Tata Niaga (JPTN) Pengaruh Efikasi diri dan Sarana Prasarana terhadap hasil belajar siswa Pada Mata Pelajaran Administrasi Transaksi Kelas XII Pemasaran SMK Negeri 4 Surabaya*. Vol. 1 No.2.
- Fifi Purnama Dewi. (2017:2). *Buku PKn*. diponegoro No.76A: Penerbit : Citra Pustaka.
- Howard, R. W., et al. (2014). *Politics of character education*. Educational policy (18) 188-215.
- Kristiawan, M. (2016). Telaah Revolusi Mental dan Pendidikan Karakter Dalam Pembentukan Sumber Daya Manusia Indonesia yang Pandai dan Berakhlak Mulia. *Ta'dib*, 18(1), 13-25.

- Kristiawan, M. (2015). A Model of Educational Character in High School Al-Istiqamah Simpang Empat, West Pasaman, West Sumatera. *Research Journal of Education, 1*(2), 15-20.
- Karim. (2013). Pengaruh Keikutsertaan Siswa dalam Bimbingan Belajar dan Ekstrakurikuler terhadap Prestasi Belajar Matematika. *Jurnal JMP IAIN Antasari*.
- Kilpatrick, W. (1992). *Moral Illiteracy. Chapter 6 in Why Jhonny Can't Tell Right from Wrong and What We Can Do About It. Edited by J.H Clarke*. New York: A Touchstone Book.
- Koroye, T. (2016). The Influence Of School Physical Environment On Secondary School Student Academic Performace In Bayelsa State,. *Asian Journal of Education Research* , Vol.4 No. 2.
- Lickona, T. (1991). *Educating for Character: How Our School Can Teach Respect and Responbility*. New York: Bantam Book.
- Lynn, W. (2013). *Psikologi Kepribadian: Analisis Seluk-beluk Kepribadian Manusia*. Jogjakarta: IRCiSoD.
- Maman Abdurrahman dan Sambas Ali Muhidin. (2011:85). *Panduan Praktis Memahami Penelitian*. Bandung: CV. Pustaka Setia.
- Mc Brien, J. B. (1999). *The Languange of Learning: A Guide To Education Terms: Alexandria, VA: Association for Supervision and Curriculum Development*. New York: "Make You School A School of Character". Character Mattew.www.Cortland.edu/Character.
- Nana & Sukmadinata. (2012). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nurul Zuhriah. (2008). *Pendidikan Moral dan Budi Pekerti*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Ryan, K. d. (1999). *Building Character in Schools: Pactical Ways to Bring Moral Instruction to Life*. San Francisco: JOSSEY-BASS A Wiley Imprint.
- Santosa, A. (2014). Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Membangun Kemandirian dan Disiplin Siswa di MTsN Kanigoro kras Kabupaten Kediri. *Jurnal Didaktika Religia* , 2 (1) 21-38.
- Silay, Nur. (2014). Another type of character education : citizenship Education. *Internationa Journal of Education* , (6) 1-10.
- Undang- undang No.20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan National. *Sistem pendidikan Nasional*. Jakarta: CV Tamita Utama.
- Williams & Scnaps, E. (1999). *Character Education: The foundation for techer Education*. Washington DC: Character Education Partnership
- Yaumi (2014). *Pendidikan karakter landasan, pilar & implementasi*. Jakarta: Prenadamedia Group
- Yuliawan, A. (2014). *Pengaruh Sarana dan Prasarana Belajar Sekolah Terhadap Motivasi Beajar Siswa di SD Muhammadiyah 1 Program Khusus Wonogiri Tahun Ajaran 2013/2014*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.

